

# STRATEGI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS) DALAM PEMILU LEGISLATIF 2009

Afidatul Fitriyah dan M. Y. Tiyas Tinov

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

**Abstract: Strategy for Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Elections Legislative in 2009.** The purpose of this study is to determine the strategy Partai Keadilan Sejahtera (PKS) in the legislative elections of 2009 and determine the factors that hinder the implementation of the strategy PKS in the 2009 legislative elections in Indragiri Hulu in Riau Province. This research is using descriptive, the study sample is the Board of Directors Branch, PKS Board Indragiri Hulu and from the voting public. All of the data and information obtained will be described according to the classification of the data obtained and the comparison with theoretical concepts that are relevant to this study. The results of this study can be seen that the strategy pursued by the Executive Board and Governing Board Branch PKS Indragiri Hulu in the implementation of legislative elections in 2009 that the strengthening of party cadres, the approach to community leaders, to introduce and popularize the party symbol and legislative candidates, recruitment politics, political socialization, and political communication.

**Abstrak: Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Pemilu Legislatif 2009.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Pemilu Legislatif tahun 2009 dan mengetahui faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan strategi PKS dalam Pemilu Legislatif 2009 di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Jenis penelitian ini adalah menggunakan deskriptif dengan sampel penelitian adalah Dewan Pimpinan Cabang, Dewan Pimpinan Ranting PKS Kabupaten Indragiri Hulu dan dari masyarakat pemilih. Kesemua data dan informasi yang diperoleh akan dijabarkan sesuai dengan klasifikasi data yang diperoleh kemudian dilakukan perbandingan dengan konsep teori yang relevan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa, strategi yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Cabang dan Dewan Pimpinan Ranting PKS Kabupaten Indragiri Hulu dalam pelaksanaan Pemilu Legislatif 2009 yakni dengan pengkondisian kader partai, pendekatan terhadap tokoh masyarakat, mengenalkan dan mempopulerkan lambang partai dan calon anggota legislatif, rekrutmen politik, sosialisasi politik, dan komunikasi politik.

**Kata Kunci:** Pemilu Legislatif, PKS, strategi

## PENDAHULUAN

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) adalah sebuah partai dakwah Islam di Indonesia. PKS merupakan bentukan baru sebuah partai untuk melakukan tugas utama dakwah di semua sisi bidang kehidupan, terutama di bidang politik di Indonesia. PKS merupakan pelanjut perjuangan Partai Keadilan (PK) yang dalam Pemilu 1999 lalu meraih 1,4 juta suara (7 kursi DPR, 26 kursi DPRD, Propinsi dan 163 kursi DPRD Kota/Kabupaten). PKS percaya bahwa jawaban untuk melahirkan Indonesia yang lebih baik di masa depan adalah dengan mempersiapkan kader-kader yang berkualitas baik secara moral, intelektual, dan profesional.

Karena itu, PKS sangat peduli dengan perbaikan-perbaikan ke arah terwujudnya Indonesia yang adil dan sejahtera. Kepedulian inilah yang menapaki setiap jejak langkah dan aktifitas partai, dari sebuah identitas yang belum dikenal sama sekali dalam jagat perpolitikan Indonesia hingga dikenal dan eksis sampai saat ini. Sebagai partai yang menduduki peringkat 7 dalam Pemilu 2004, dan meningkat pada Pemilu 2009, yaitu menduduki peringkat ke-4 tingkat nasional, PKS bertekad untuk meningkatkan daya pengaruhnya dalam Pemilu 2014.

Untuk DPRD kabupaten/kota di Provinsi Riau, PKS mengalami kenaikan dan juga penurunan. Seperti DPD Kota Pekanbaru, DPD

Dumai dan DPD Kuansing terjadi penurunan kursi. Untuk lebih jelasnya lihat tabel perolehan kursi PKS pada DPRD kabupaten/kota se-Provinsi Riau sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Perolehan Kursi PKS di DPRD kabupaten/kota di Provinsi Riau Pemilu 2004/2009**

No	Kabupaten / Kota	Kursi 2004	Kursi 2009
1.	Pekanbaru	7	5
2.	Kampar	4	5
3.	Rokan Hilir	-	1
4.	Rokan Hulu	3	3
5.	Bengkalis	4	6
6.	Dumai	3	2
7.	Pelalawan	1	1
8.	Siak	2	3
9.	Indragiri Hilir	1	2
10.	Indragiri Hulu	-	1
11.	Kuantan Singingi	1	-
	Jumlah	26	29

Sumber: KPU Provinsi Riau, 2009

Partai politik adalah organisasi artikulatif yang terdiri dari pelaku-pelaku politik yang aktif dalam masyarakat, yaitu mereka yang memusatkan perhatiannya pada pengendalian kekuasaan pemerintah dan yang bersaing untuk memperoleh dukungan rakyat, dengan beberapa kelompok lain yang mempunyai pandangan yang berbeda-beda. Dalam upaya meraih dukungan ini, semua partai politik termasuk PKS melakukan pola-pola berbagai tujuan serta kebijakan dasar dan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Kesemuanya ini dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas usaha apa yang sedang atau akan dilaksanakan organisasi (Supriono, 1998).

Untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat, eksistensi PKS sangat dipengaruhi oleh dua faktor. *Pertama*, faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari tubuh faktor partai itu sendiri, seperti konsolidasi partai yang menyangkut rekrutmen anggota maupun menyangkut pengkaderan anggota, popularitas partai, kampanye yang dilakukan partai pada saat Pemilu, calon legislatif yang ditampilkan partai serta pimpinan formal/informal yang ada di dalam partai. *Kedua*, faktor eksternal, yaitu faktor yang muncul dari luar tubuh partai politik seperti pelaksanaan

pemilu, kondisi system politik yang sedang berlangsung, misalnya perubahan system dwi partai menjadi multi partai (Haris, 1993).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan strategi Partai Keadilan Sejahtera dalam Pemilu Legislatif tahun 2009 di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut F.L Whitney dalam Nazir (1999) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dengan demikian penelitian ini akan menerangkan atau menjelaskan yang menyangkut tentang analisis strategi politik PKS berdasarkan hasil survey yang dilakukan, serta memberikan argumentasi terhadap apa yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini fokus penelitian adalah seluruh pengurus PKS yang dimulai dari dewan pimpinan daerah, dewan pimpinan cabang, dan dewan pimpinan ranting di Kabupaten Inhu, sedangkan yang menjadi informan kunci adalah Ketua DPD PKS Kabupaten Inhu, serta informan dari masyarakat umum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi dari setiap partai politik yang mengikuti Pemilu memiliki berbagai ragam strategi yang tujuan utamanya adalah untuk meraih simpati masyarakat, sehingga masyarakat memilih partai politik tersebut. Partai politik yang memiliki strategi yang cukup baik dan memiliki potensial untuk menarik simpati masyarakat, maka mereka akan menjadi partai politik yang mampu memenangkan persaingan dengan memperoleh suara sebanyak-banyaknya.

Strategi yang dilakukan Dewan Pimpinan Daerah PKS Kabupaten Indragiri Hulu dalam mengikuti setiap proses atau tahapan pelaksanaan Pemilu 2009 dapat kita lihat pada uraian dan penjelasan berikut ini:

### 1. Pengokohan Kader Partai

Program ini bertujuan meningkatkan militansi melalui program pengokohan kader dengan pe-

ningkatan ruhiyah/maknawiyah dan memperkuat fikriyah. Dengan adanya pengokohan kader ini dirasakan adanya kader-kader yang memiliki wawasan dan semangat baru, serta para kader lebih mencintai partainya sendiri. Dengan adanya pengokohan kader ini mereka diharapkan lebih tekun dan giat melaksanakan tugas-tugasnya sehingga masyarakat memahami dan merespon yang baik tentang PKS.

Pengokohan kader yang dilakukan PKS ini tidak selamanya dilakukan pada waktu menghadapi pemilihan umum saja tetapi dilakukan pada waktu pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Seperti pada waktu menghadapi kongres dan menghadapi kegiatan yang lainnya. Pengokohan kader ini biasanya dilakukan oleh pengurus cabang, sedangkan pengurus ranting melaporkan jumlah kader yang akan ikut dalam pengokohan kader tersebut.

## **2. Pendekatan Terhadap Tokoh Masyarakat**

Pendekatan terhadap tokoh masyarakat yang dilakukan oleh pengurus Dewan Pimpinan Cabang dan Dewan Pimpinan Ranting PKS se-Kabupaten Inhu dilakukan dua kali dalam seminggu, pendekatan terhadap tokoh masyarakat dilakukan dengan bersilaturahmi dekati semua tokoh masyarakat setempat terutama kepada para tokoh yang memiliki pengaruh besar dan melakukan kesepakatan sosial dan politik dengan kelompok kepentingan yang memiliki anggota dan pengaruh yang luas di masyarakat.

Pendekatan terhadap tokoh masyarakat yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Cabang dan Dewan Pimpinan Ranting PKS se-Kabupaten Inhu diutamakan pada tokoh-tokoh dari berbagai etnis yang ada di setiap kecamatan dan desa atau kelurahan yang ada di Kabupaten Inhu. PKS bersifat terbuka untuk semua warga negara Indonesia tanpa membedakan ras, suku, bangsa, profesi, jenis kelamin, dan agama. Pendekatan terhadap tokoh masyarakat dari berbagai etnis, dilakukan untuk menjalin komunikasi politik dengan masyarakat, terutama masyarakat yang memiliki potensi untuk menentukan pilihannya pada PKS dalam Pemilu 2009.

Dari hasil pengamatan di lapangan serta wawancara yang dilakukan penulis dengan para informan dapat diketahui tanggapan masyarakat terhadap pendekatan terhadap tokoh masyarakat yang dilakukan oleh pengurus Dewan Pimpinan Cabang dan Dewan Pimpinan Ranting PKS se-Kabupaten Inhu selama ini dengan masyarakat belum berjalan dengan maksimal karena tokoh masyarakat tidak mau bergabung dengan PKS disebabkan PKS melakukan kesepakatan sosial dan politik.

Pendekatan terhadap tokoh masyarakat yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Cabang dan Dewan Pimpinan Ranting se-Kabupaten Inhu dalam pelaksanaan Pemilu 2009 perlu dilakukan perbaikan-perbaikan, pendekatan terhadap tokoh masyarakat yang dilakukan bukan untuk kepentingan sesaat dan hanya untuk sementara waktu, yakni hanya pada waktu menjelang Pemilu berlangsung, tetapi diupayakan agar dapat memiliki kepentingan untuk waktu jangka panjang atau Pemilu yang akan datang.

## **3. Mengenalkan dan Mempopulerkan Lambang Partai dan Caleg**

Mengenalkan dan mempopulerkan lambang partai dan Caleg (calon anggota legislatif) menjadi bagian dari upaya yang dilakukan oleh DPD PKS/Caleg PKS di Kabupaten Inhu untuk memperoleh dukungan dan perolehan suara pada masa Pemilu 2009. Hal ini dilakukan melalui pemasangan spanduk, pembagian stiker, kartu nama, pemasangan baliho, dan lain-lain. Namun kenyataan, upaya tersebut tidak dapat dilakukan secara maksimal karena keterbatasan dana dan finansial dari masing-masing calon anggota legislatif PKS sehingga wajar jika kemudian perolehan suara dan kursi PKS pada Pemilu 2009 tidak maksimal (*Wawancara: Proyo Haryanto, SP, Sekretaris Umum DPD PKS Kabupaten Inhu, 2012*).

Tanggapan informan terhadap popularitas keberadaan DPD PKS/Caleg PKS Kabupaten Inhu pada Pemilu 2009 menyatakan bahwa tidak maksimalnya perolehan suara dan dukungan masyarakat terhadap PKS pada Pemilu 2009

disebabkan karena banyak dari masyarakat yang hanya mengenal PKS, tetapi kurang mengenal Caleg yang diusung oleh partai tersebut (*Wawancara*, Hidayat, S.Tp, Ketua Pengkaderan DPD PKS Kabupaten Inhu, 2012).

#### 4. *Rekrutmen Politik*

Rekrutmen merupakan langkah awal untuk memperoleh dukungan dan perolehan suara pada masa Pemilu. Rekrutmen yang dilakukan oleh PKS Kabupaten Inhu melalui Training Orientasi Partai (TOP), pengajian rutin mingguan (*liqa*), silaturahmi ke sesama kader dan simpatisan dan lain-lain. Akan tetapi kegiatan dalam upaya rekrutman dan pembinaan kader tersebut hanya diikuti sesama kader dan belum dapat diikuti oleh seluruh simpatisan dan masyarakat. Kader yang direkrut oleh PKS harus melalui beberapa tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh kader seperti kader mula, kader muda, kader madya, kader dewasa.

Rekrutmen/pembinaan simpatisan belum maksimal. Di dalam acara orientasi partai sangat banyak simpatisan dan partisipan yang ingin bergabung dengan PKS, tetapi kader partai tidak dapat memberikan pembinaan atau tidak siap dalam hal pembinaan untuk dijadikan kader mula dikarenakan keterbatasan SDM dan dana. Hal inilah yang menyebabkan kurang maksimalnya pembinaan simpatisan/partisipan.

#### 5. *Sosialisasi Politik*

Sosialisasi politik merupakan strategi yang dilakukan oleh PKS dalam memasyarakatkan tujuan politik mereka untuk menarik simpatisan masyarakat sehingga masyarakat yang mempunyai hak pilih mau bergabung, memilih dan menjadi bagian dari kepengurusan partai PKS. Sosialisasi politik yang dilakukan oleh DPC dan DPRa se-Kabupaten Inhu untuk meningkatkan jumlah kader, simpatisan dan partisipan partai, terutama sosialisasi dilakukan bagi kelompok pemilih pemula yang ada di Kabupaten Inhu.

Upaya yang dilakukan dalam sosialisasi politik pada pelaksanaan Pemilu 2009 terus dilakukan dengan melakukan kampanye politik dan penyampaian tujuan partai oleh Dewan Pim-

pinan Cabang dan Dewan Pimpinan Ranting PKS se-Kabupaten Inhu.

Sosialisasi politik yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Cabang dan Dewan Pimpinan Ranting PKS se-Kabupaten Inhu belum menunjukkan hasil yang lebih baik. Perlu juga diadakan perbaikan-perbaikan demi peningkatan jumlah perolehan suara dalam pemilu yang akan datang.

#### 6. *Komunikasi Politik*

Komunikasi politik merupakan suatu proses yang dilakukan oleh PKS untuk menyampaikan pesan-pesan politik mereka kepada masyarakat pemilih sehingga masyarakat pemilih memahami tentang program-program politik dan tujuan dari PKS serta mampu menyalurkan pendapat dan aspirasi masyarakat. Komunikasi politik yang dilakukan oleh DPD PKS Kabupaten Inhu adalah dengan menyampaikan pesan-pesan politik dari partai kepada kader, simpatisan, dan partisipan partai yang diteruskan kepada masyarakat pemilih.

Komunikasi politik yang dilakukan PKS Kabupaten Inhu diantaranya dengan cara mengumpulkan seluruh fungsionaris kader serta pengurus dari setiap kecamatan, kelurahan dan desa yang ada di Kabupaten Inhu pertemuan ini bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan politik dari DPP PKS agar semua fungsionaris dan kader partai lebih memantapkan pendekatannya kepada masyarakat pemilih serta menyalurkan pendapat dan aspirasi masyarakat yang ditampung oleh DPC dan DPRa PKS se-Kabupaten Inhu. Komunikasi ini diutamakan untuk menggalang kekuatan yang ada terutama melakukan pendekatan kepada masyarakat.

Dari hasil temuan dan pengamatan di lapangan serta wawancara yang dilakukan penulis dengan para informan dapat diketahui tanggapan mereka dimana komunikasi politik yang dilakukan pengurus DPC dan DPRa PKS se-Kabupaten Inhu selama ini dengan masyarakat sudah terjalin dengan baik, namun sebagian informan mengemukakan pendapat mereka yang mengatakan bahwa komunikasi yang dilakukan DPC dan DPRa PKS se-Kabupaten Inhu dalam

Pemilu 2009 belum berjalan dengan optimal, baru sekedar penyampaian pesan politik yang kurang difahami oleh masyarakat, sehingga masih ada sebagian masyarakat yang tidak memahami tujuan politik dari PKS.

## SIMPULAN

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dikatakan belum berhasil memenangkan Pemilihan Umum Legislatif 2009 di Kabupaten Indragiri Hulu, sebab dari keempat daerah pemilihan hanya satu yang mendapat satu kursi. Strategi yang paling ampuh dilakukan DPD PKS Kabupaten Inhu dalam pelaksanaan Pemilu Legislatif 2009, yakni dengan pengokohan kader partai. Ada dua kendala yang dihadapi PKS dalam Pemilu 2009 ini. *Pertama*, masih adanya kader yang tidak memahami tujuan partai. Kondisi ini juga menimbulkan kesulitan dalam memberikan berbagai informasi kepada masyarakat pemilih, khususnya pemilih pemula, sehingga perolehan suara belum mampu menjadi pemenang dalam Pemilu 2009, bila dibandingkan dengan perolehan suara di tingkat nasional PKS mendapat peringkat empat. *Kedua*, belum terbentuknya dewan pimpinan ranting secara menyeluruh di setiap desa dan kelurahan yang ada. Keadaan ini juga menjadi

kendala dalam menerapkan strategi partai, karena desa atau kelurahan merupakan ujung tombak bagi setiap partai, dimana jumlah pemilih yang terbesar berada di setiap desa dan kelurahan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adman Nursal, 2003, *Politikal Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Firmansyah, 2008. *Marketing Politik antara Pemahaman dan Realitas*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Haris, Syamsudin, 1993, *Pemilu Partai Politik dan Sistem Demokrasi Modern*, Jakarta: Bima Aksara
- Ichlasul Amal, 1996, *Teori-Teori Mutahir Partai Politik*, Yogyakarta: TiaraWacana.
- Nazir. Moh, 1999, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Putra, Fadillah, 2000, *Partai Politik dan Kebijakan Publik*, Yogyakarta: UGM Press
- Supriyono, 1998, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Organisasi*, Yogyakarta: BPFE UGM